

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Furqoni (2019) bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di Agronas Gizifood di Kota Batu, serta mengidentifikasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang efektif bagi perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara, serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian Furqoni (2019) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di Agronas Gizifood melibatkan empat bagian yang bertanggung jawab, yaitu bendahara, sekretaris, bagian produksi, dan bagian gudang. Namun, evaluasi mengungkapkan bahwa sistem tersebut belum efektif, terutama karena adanya tumpang tindih tugas di beberapa bagian. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan memisahkan fungsi dan tugas serta memberikan otorisasi yang terpisah, seperti memisahkan bagian penerimaan dan pembelian.

Penelitian oleh Wijayanti dan Sunrowiyati (2020) menyatakan bahwa perusahaan harus mampu melakukan analisis jumlah persediaan yang ekonomis agar proses produksi berjalan lancar dan sesuai target, sehingga bahan baku tetap stabil dan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan.

Penelitian oleh Rosalina (2021) bertujuan untuk menilai efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang digunakan oleh CV Paving Prima dalam mendukung kelancaran proses produksinya. Sistem informasi akuntansi

persediaan bahan baku harus memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Objek penelitian ini adalah CV Paving Prima, sebuah perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka untuk mendapatkan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di CV Paving Prima telah memadai dalam mendukung kelancaran proses produksi, yang terlihat dari berfungsinya elemen-elemen sistem informasi akuntansi dengan baik. Namun, kelemahan yang diidentifikasi termasuk tidak adanya kartu stok fisik dan ketidaksesuaian dalam pengambilan bahan baku untuk produksi.

Penelitian oleh Wahyuni dan Wulan (2019) menyoroti analisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya meningkatkan pengendalian internal. Meskipun prosedur penerimaan bahan baku sesuai dengan daftar pembelian telah tercapai, pada prosedur permintaan dan pengeluaran barang dari gudang sering terjadi kelonggaran SOP saat situasi mendesak, menyebabkan kelalaian dalam meng-update kegiatan oleh bagian programmer dan inventory control. Ini menunjukkan bahwa kinerja belum efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian di perusahaan.

Penelitian oleh Khasanah (2021) bertujuan untuk mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di Emporio Bakery di Kabupaten Tegal. Metode pengumpulan data termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa meskipun Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku telah terstruktur dengan baik melalui SOP yang

jelas dan terperinci, masih diperlukan sosialisasi ulang terkait prosedur pengambilan dan pengeluaran bahan baku.

Penelitian oleh Nurjana (2019) menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Puskesmas Sei Selicah, Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan masih memiliki kelemahan, yaitu kurangnya kualitas dan penerapan informasi yang menyebabkan kesalahan yang dilakukan oleh pekerja.

Penelitian oleh Yulian Andriani (2016) menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku dengan perencanaan dan pengawasan kebutuhan bahan baku sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Penelitian oleh Hamzah dan Kartini (2012) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan sudah memadai, didukung oleh peralatan, formulir, catatan, prosedur, dan laporan yang jelas dan akurat. Namun, terdapat kelemahan yang tidak terlalu mempengaruhi kelancaran aktivitas produksi.

Penelitian oleh Wibowo (2015) berdasarkan fenomena bahwa praktik akuntansi pada UKM masih rendah, tetapi sebenarnya informasi akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis untuk mencapai keberhasilan usaha.

Penelitian oleh Ndraha (2022) menyarankan agar penelitian selanjutnya perlu ada pengawasan dan pelatihan mengenai pentingnya penerapan sistem informasi

akuntansi sesuai standar yang berlaku untuk menunjang kelangsungan produksi dan usaha di masa mendatang.

Penelitian oleh Ahyar (2021) mengidentifikasi kelemahan pada prosedur sistem akuntansi persediaan bahan baku, terutama adanya perangkapan fungsi dan tanggung jawab.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Informasi Akuntansi

Disadari atau tidak, setiap tindakan sehari-hari yang kita lakukan mengandung sejumlah besar data akuntansi. Saat kita berbelanja, membeli permen karet, atau makan di restoran cepat saji, kita mendapat slip pembayaran. Informasi akuntansi sebenarnya kita peroleh ketika kita menerima slip pembayaran seperti itu. Sistem informasi yang menghasilkan informasi seperti itu disebut dengan sistem informasi akuntansi (Husein, 2003).

Sistem adalah sekelompok bagian yang juga mencakup subsistem yang lebih kecil yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan terkait satu sama lain. Suatu proses dalam suatu sistem terdiri dari input, proses, dan *output*. Sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.” Sistem biasanya sering terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang masing-masing mendukung sistem utama dengan cara yang berbeda (Romney dan Steinbart, 2012). Sistem merupakan gabungan dari bagian-bagian fungsi yang saling berinteraksi satu sama lain yang secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap sistem memiliki sebuah ikatan yang memisahkan

mereka pada lingkungan. Sistem yang terbuka menerima input (masukan) dari lingkungannya dan menyediakan *output* (keluaran) kepada lingkungan.

Kurangnya pengetahuan menyebabkan suatu sistem memburuk, terhambat, dan akhirnya gagal. Akibatnya, informasi sangat penting bagi sistem organisasi. Data yang telah diubah ke dalam format yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi penerimanya disebut informasi. Cara lain untuk memandang informasi adalah sebagai data olahan yang memberikan makna bagi penggunanya (Romney dan Steinbart, 2012).

Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu, seperti perubahan dari suatu nilai. Kesatuan nyata adalah berupa suatu objek nyata, seperti tempat, benda dan orang yang benar-benar ada.

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Harrison, 2007). *Whether we are aware of it or not, every daily action we take contains a significant amount of accounting data. When we go grocery shopping, get gum, or eat at a fast food restaurant, we get payment slips. We actually obtain accounting information when we receive a payment slip like that. An accounting information system is the type of information system that generates this kind of data* (Husein, 2003).

Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan

bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2008).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam terutama manajemen (Baridwan, 2004).

Sekelompok personel dan aset fisik yang dikumpulkan untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Pengambil keputusan diberitahu tentang informasi ini (Bodnar & Hopwood, 2006). Sistem informasi akuntansi menggunakan sistem komputerisasi atau sistem manual untuk melakukan hal tersebut. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi terkait melalui berbagai proses metodis.

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ardana, (2016) tujuan sistem informasi akuntansi terbagi atas tiga sudut pandang, antara lain;

- a. Melengkapi standar pelaporan Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi ialah dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang memiliki kualitas.
- b. Menekan biaya klerikal Sistem informasi akuntansi akan mengurangi biaya kegiatan klerikal atau biaya tulis menulis.
- c. Meningkatkan *internal check*, *Internal check* merupakan kegiatan memeriksa kembali pekerjaan secara sistematis. Adanya sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kegiatan tersebut.

3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018) yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal.

4. Pengertian Persediaan

Menurut Suhayati dan Anggadini, (2009) Persediaan merupakan "aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan tersebut (proses produksi)

a. Jenis- Jenis Persediaan

Setiap jenis perusahaan memiliki variasi jenis persediaan dan metode pengelolaannya yang berbeda-beda. Menurut Rangkuti, (2007) persediaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1) Persediaan Bahan Mentah

Merupakan bahan mentah seperti besi, kayu, dan komponen-komponen lain yang digunakan dalam produksi barang. Menurut Hanggana, (2006) bahan baku adalah komponen yang digunakan untuk membuat produk akhir dan menjadi bagian integral dari produk tersebut.

2) Persediaan Komponen Rakitan:

Merupakan barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari pihak lain dan langsung dapat dirakit menjadi produk jadi.

3) Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong:

Merupakan barang-barang yang dibutuhkan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian dari produk jadi.

4) Persediaan Barang Dalam Proses:

Merupakan barang yang sudah melalui beberapa tahap dalam proses produksi dan masih memerlukan tahapan lebih lanjut sebelum menjadi produk jadi.

5) Persediaan Barang Jadi:

Merupakan barang-barang yang sudah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.

6) Dan jenis lainnya sesuai dengan kebutuhan produksi yang sedang berlangsung.

b. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Rudianto, (2012) ada beberapa metode pencatatan yang digunakan untuk melakukan perhitungan persediaan pada suatu perusahaan yaitu:

1) Metode Fisik/Metode Periodik

Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada waktu tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) yang ada digudang.

2) Metode Perpetual

Menurut Syam (2014) pada metode perpetual ini “pencatatan persediaan dilakukan secara terus menerus secara terperinci sehingga jumlah persediaan yang ada setiap saat dapat diketahui tanpa menghitung secara fisik persediaan yang ada di gudang”. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock untuk mencatat keluar masuknya barang yang ada digudang beserta harganya.

c. Metode Perhitungan Persediaan

Menurut Syam (2014), ada empat Metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok dari persediaan yaitu:

1) Metode identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus (*specific identification*). Metode ini adalah metode yang paling sempurna dalam menentukan berapa nilai persediaan yang ada karena setiap unit barang yang dibeli, digunakan, dan yang tersisa diidentifikasi secara khusus berikut harga belinya. Metode ini umumnya digunakan pada perusahaan dagang. Produk yang dijual adalah produk yang memiliki identifikasi khusus.

2) Metode Harga Rata-rata

Metode ini dalam menentukan harga pokok persediaan berdasarkan harga pokok rata-rata. Pada metode ini dipisahkan menurut metode pencatatan yang digunakan.

3) Metode Fisik

Metode Fisik di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Metode Rata-Rata Sederhana

Metode ini dilakukan dengan menghitung harga pokok barang yang berasal dari persediaan awal dan pembelian kemudian dibagi dengan jumlah jenis harga pokok yang tersedia sehingga harga pokok rata-rata persediaan dapat diketahui.

b) Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode ini dilakukan dengan mengkalikan kuantitas barang dari persediaan awal dan pembelian dengan masing-masing harga pokoknya, kemudian dibagi dengan kuantitas barang persediaan awal dan pembelian sehingga harga pokok rata-rata dapat diketahui.

4) Metode Perpetual

Metode Rata-Rata Bergerak, pada metode ini diperlukan buku pembantu persediaan dalam menghitung harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan.

5) Metode First in First out

Metode ini unit barang yang dijual atau dikeluarkan pertama kali akan dinilai dengan harga pokok dari pembelian yang pertama kali. Selanjutnya unit penjualan berikutnya juga akan dibebani dengan harga pokok pembelian dari pembelian yang pertama jika belum habis, jika barang pembelian sudah habis maka pembebanan

selanjutnya digunakan dengan harga pokok pembelian kedua dan seterusnya.

6) Metode Last in First out

Metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan atau dijual paling awal) sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode

d. Fungsi-fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi (2016), beberapa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku antara lain:

1) Fungsi Gudang

Fungsi gudang adalah fungsi untuk mengajukan permintaan pengadaan atau pembelian barang dan menyimpan barang yang telah diterima fungsi penerimaan barang..

2) Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian adalah fungsi untuk mendapatkan informasi mengenai harga barang yang akan dibeli, menentukan pemasok untuk pembelian barang serta menerbitkan surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3) Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan adalah fungsi untuk melakukan pemeriksaan jenis, mutu, serta kuantitas dari barang yang diterima dari pemasok guna layak tidaknya barang tersebut diterima perusahaan selain itu fungsi ini juga bertanggung jawab dalam menerima barang dari retur penjualan.

e. Dokumen Yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016), dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian persediaan antara lain:

1) Surat permintaan pembelian

Surat permintaan pembelian merupakan formulir yang dibuat oleh fungsi gudang ataupun fungsi yang menggunakan barang untuk meminta fungsi pembelian membeli barang yang tertera di surat permintaan pembelian. Surat ini dibuat 2 rangkap, lembar pertama untuk fungsi pembelian, lembar kedua untuk fungsi gudang atau fungsi yang meminta barang

2) Surat permintaan penawaran harga

Surat permintaan penawaran harga digunakan untuk melakukan penawaran harga untuk barang yang pembeliannya tidak repetitive, dengan nominal rupiah yang besar.

3) Surat order pembelian

Surat order pembelian bertujuan untuk memesan barang pada distributor yang sudah dipilih. Surat order pembelian ini terdiri dari beberapa tebusan yang digunakan sebagai tebusan ke beberapa fungsi lainnya dan sebagai arsip.

4) Laporan penerimaan barang

Laporan penerimaan barang merupakan laporan yang dibuat oleh bagian penerimaan barang untuk mencatat barang yang diterima dari distributor. Barang-barang yang dicatat pada laporan penerimaan barang merupakan barang yang sudah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, kualitas seperti yang tercantum pada surat order pembelian.

5) Surat perubahan order

Surat Perubahan order digunakan pada saat ingin melakukan perubahan terhadap isi surat order pembelian yang sudah dikeluarkan sebelumnya oleh bagian pembelian. Perubahan yang dimaksud bisa berupa kuantitas, waktu penyerahan barang, spesifikasi barang. Pemberitahuan perubahan orde dilakukan secara resmi yaitu dengan diterbitkannya surat perubahan order pembelian sebanyak surat order pembelian yang sudah diterbitkan sebelumnya dan ditujukn ke pihak yang sama dengan yang menerima surat order pembelian.

6) Bukti kas keluar

Bukti kas keluar merupakan sebuah dokumen yang berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk membayar utang kepada pemasok serta sebagai surat pemberitahuan pembayaran kepada kreditur. Menurut (Mulyadi, 2016), System prosedur pada sistem informasi akuntansi pembelian persediaan terdiri dari beberapa prosedur dan system antara lain:

a) Prosedur permintaan pembelian

Pada prosedur ini bagian gudang mengajukan permintaan pembelian kepada fungsi pembelian dengan menyerahkan formulir surat permintaan pembelian

b) Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok

Pada prosedur ini bagian pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok untuk memperoleh informasi harga barang dan syarat pembelian, untuk pemilihan pemasok

c) Prosedur order pembelian

Pada prosedur ini bagian pembelian mengirim surat order pembelian barang kepada pemasok yang sudah dipilih dan menginformasikannya ke bagian atau fungsi lain seperti fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang dan fungsi utang

d) Prosedur penerimaan barang

Pada prosedur ini Fungsi penerimaan pada prosedur ini melakukan pengecekan mengenai jenis, mutu serta kuantitas barang dari pemasok dan membuat laporan penerimaan barang.

e) Prosedur pencatatan utang

Pada prosedur ini Fungsi akuntansi bertugas memeriksa dokumen yang berhubungan dengan pembelian seperti surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok.

f) Prosedur distribusi pembelian

Pada prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajerial.

5. Sistem Informasi Akuntansi Bahan Baku

Menurut Masiyal Kholmi bahan baku adalah bahan yang bentuknya belum sepenuhnya jadi, dengan kata lain bahan baku yang masih membutuhkan proses pengolahan dalam perusahaan manufaktur. Bahan baku dapat diperoleh dari impor atau bisa juga diperoleh dari pembelian dalam local (Pratama, 2018). Nafarin menyatakan, sedikit atau banyaknya persediaan bahan baku dalam perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor berikut (Pratama, 2018) yaitu anggaran yang

disediakan oleh perusahaan, harga pembelian bahan baku untuk menunjang proses produksi, dan ketetapan pemakaian persediaan bahan baku perusahaan. Dalam sebuah perusahaan informasi tentang daftar bahan baku yang akan di order dan bahan baku yang masih tersedia di gudang sangatlah penting. Selain itu bahan baku harus di cek apakah dalam kondisi layak untuk diproses dan siap digunakan untuk proses produksi. Manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan sangatlah memerlukan informasi tersebut, agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

a. Sistem informasi yang berkaitan dengan prosedur persediaan bahan baku

1) Prosedur pembelian persediaan bahan baku

Departemen produksi mengisi form order terkait bahan baku apa saja yang diperlukan, seperti jenis barang yang diperlukan, jumlah barang, dan kapan harus dipakai yang kemudian diberikan kepada purchase order. Setelah form order diterima dari departemen produksi, karyawan yang bertugas untuk pembelian mengirim form permintaan pembelian kepada supplier. Karyawan yang bertugas untuk pembelian akan mengurus pesanan pembelian bahan baku sampai barang yang sudah diorder diterima

2) Prosedur penerimaan persediaan bahan baku

Bagian penerimaan akan memeriksa barang yang dikirimkan supplier ke perusahaan apakah sesuai dengan pesanan perusahaan. Barang yang diterima dari supplier perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap kualitas dan integritas barang (tidak ada kerusakan barang, segel utuh, tidak ada tumpahan atau mengotori kemasan) kemudian memberikan laporan kepada purchasing executive untuk

keputusan lebih lanjut. Barang yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan telah melalui pengecekan akan dikirim ke gudang perusahaan untuk disimpan. Supplier ketika sudah siap mengirim barang ke perusahaan akan membuat faktur untuk diberikan ke bagian pembelian yang kemudian disampaikan kepada bagian pembukuan perusahaan.

3) Prosedur pengeluaran dan penyimpanan persediaan bahan baku

Pada prosedur ini sistem informasi akuntansi mencatat dan mengelompokkan barang-barang yang masih tersedia didalam gudang dan habis pakai. Apabila bagian produksi memerlukan bahan baku untuk proses produksinya, maka bagian produksi mengisi form permintaan bahan baku untuk diberikan kepada bagian penyimpanan/gudang.

Menurut (Mulyadi, 2001) Dokumen yang digunakan untuk persediaan dan pengeluaran bahan baku

- a) Dokumen pembelian adalah dokumen yang digunakan perusahaan ketika mengorder barang dari pemasok, sehingga menjadi acuan bagi perusahaan untuk melakukan pembelian barang.
- b) Dokumen penerimaan bahan baku yaitu dokumen yang dibuat khusus untuk mencatat barang yang sudah diterima dari hasil pembelian barang dari pemasok. Barang yang dicatat di dokumen penerimaan adalah barang yang sudah cek dan telah memenuhi syarat (jenis,mutu,kualitas,jumlah).
- c) Dokumen pengeluaran bahan baku adalah dokumen yang digunakan untuk mengendalikan pengeluaran bahan baku untuk diproses dibagian produksi berupa kartu stok.

6. Proses Produksi

Pengertian dari proses produksi adalah kegiatan yang menggabungkan beberapa faktor-faktor produksi dalam upaya menciptakan suatu produk, baik barang maupun jasa yang mempunyai nilai manfaat bagi konsumen. Selain itu, proses produksi juga dikenal dengan kegiatan mengolah bahan baku dan bahan penunjang dengan menggunakan peralatan untuk menghasilkan produk yang lebih bernilai dari pada bahan awal. Menurut (Assauri, 2016) proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa menjadi suatu yang lebih bernilai dan dapat digunakan manfaatnya oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

